



Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 -2024)

Ahmad Hanafi¹, Sugeng Priyanto²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260. Jakarta, Indonesia. Telp. 021-585373. Hp. 0811 871 4455, e-mail: 2131510840@student.budiluhur.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260. Jakarta, Indonesia. Telp. 021-585373. Hp. 0811 871 4455, e-mail: sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 09 Maret 2026

Received in revised form 20 Maret 2026

Accepted 03 April 2026

Available online 30 Mei 2026

ABSTRACT

The consumer non-cyclical sector in Indonesia has continued to demonstrate a growing contribution to the national economy, given that this sector is directly related to the provision of goods needed by the community on a daily basis. This study aims to determine the partial effects of Sales Growth, Asset Structure, Company Size, and Profit on Capital Structure. The population determination technique used non-probability sampling, specifically purposive sampling, with a research population of 129 companies in the non-cyclical consumer sector and a research sample of 74 companies in the non-cyclical consumer sector, with analysis using multiple linear regression through SPSS version 27 and Microsoft Office 2024. The results indicate that Sales Growth does not affect Capital Structure, Asset Structure has a positive and significant effect on Capital Structure, Company Size does not affect Capital Structure, and Profitability has a negative and significant effect on Capital Structure

Keywords: *Sales Growth, Asset Structure, Company Size, Profitability and Capital Structure.*

Abstrak

Sektor consumer non-cyclical di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dan semakin berkontribusi dalam menopang aktivitas perekonomian nasional, mengingat sektor ini berkaitan langsung dengan penyediaan barang yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas secara parsial terhadap Struktur Modal. Teknik menentukan populasi menggunakan *non-probability sampling*, metode *purposive sampling*, populasi penelitian sebanyak 129 perusahaan sektor *consumer non cyclicals* dan sampel penelitian terdiri dari 74 perusahaan sektor *consumer non cyclicals*, dengan analisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS versi 27 dan *Microsoft Office 2024*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, Struktur Aktiva berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal.

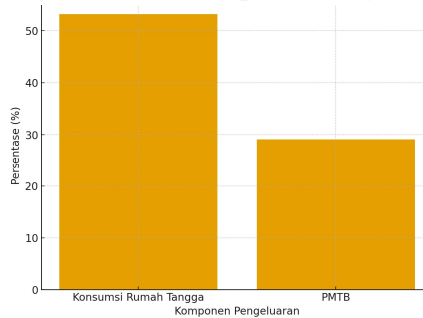
1. PENDAHULUAN

Sektor consumer non-cyclical di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dan semakin berkontribusi dalam menopang aktivitas perekonomian nasional. Hal ini disebabkan karena sektor tersebut berkaitan langsung dengan penyediaan berbagai kebutuhan dasar yang digunakan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta naiknya kemampuan daya beli masyarakat menjadi faktor yang turut mendorong perkembangan dan perluasan usaha perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, produk rumah tangga, serta berbagai jenis kebutuhan pokok lainnya. Pada umumnya, sektor consumer non-cyclicals dikenal sebagai sektor industri yang memiliki kestabilan pendapatan karena permintaan produknya tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan kondisi siklus ekonomi. Hal ini di karenakan *output* perusahaan merupakan barang kebutuhan [18]. Struktur modal menjadi salah satu aspek penting yang merefleksikan bagaimana perusahaan menyeimbangkan sumber pendanaan demi menjaga stabilitas operasional.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa konsumsi rumah tangga menjadi komponen penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan kontribusi 53,14 persen. Selain itu, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) turut memberikan kontribusi signifikan sebesar 29,09 persen, sehingga kedua komponen tersebut menyumbang lebih dari 82 persen terhadap total PDB nasional [16].

Untuk menjaga kelangsungan usaha, perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor, salah satunya masalah pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan yang bersangkutan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendanaan [18].

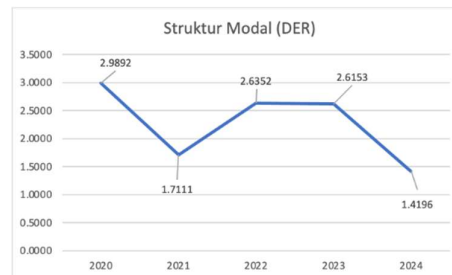
Gambar 1 Grafik Kontribusi Komponen Pengeluaran PDB Indonesia



Sumber: BPS 2025

Di bawah ini disampaikan informasi dari grafik rata-rata struktur modal dari 72 perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

Gambar 2 Grafik Rata-rata Struktur Modal



Sumber: Data Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* yang diolah, 2025

Dimana selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang tidak stabil, ditandai dengan penggunaan utang yang sangat tinggi pada awal periode, kemudian mengalami penurunan, meningkat kembali, dan akhirnya turun ke rata-rata yang lebih sehat. Fluktuasi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dalam

sektor ini terus menyesuaikan komposisi utang dan ekuitas sesuai kondisi ekonomi, kebutuhan operasional, serta strategi pembiayaan masing-masing.

Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu indikator yang penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Indikator ini menunjukkan persentase peningkatan penjualan pada periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan yang dicapai, maka hal tersebut umumnya dipandang sebagai sinyal positif karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan serta potensi perolehan laba bersih. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya membutuhkan sumber pendanaan eksternal yang lebih besar guna mendukung proses ekspansi dan pengembangan usahanya, [22] Dengan kata lain, peningkatan penjualan mendorong perusahaan untuk menambah penggunaan utang atau instrumen pembiayaan eksternal lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja dan ekspansi.

Struktur aktiva menggambarkan susunan aset yang dimiliki perusahaan dengan memperlihatkan perbandingan antara aktiva tetap dan keseluruhan aktiva. Komposisi ini menunjukkan bagaimana perusahaan menempatkan dan mengelola dananya untuk mendukung kegiatan operasional dalam jangka panjang. Pemahaman terhadap struktur aktiva menjadi penting karena pengalokasian dana yang kurang tepat dapat menyebabkan sebagian aset tidak dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, keterbatasan modal dapat mendorong perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pihak eksternal, yang pada akhirnya berpotensi menambah beban biaya bagi perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, modal, dan skala kegiatan usaha sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan. Semakin besar aset dan modal yang dimiliki, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien. Perusahaan yang berskala besar umumnya memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan kreditur dan memudahkan perusahaan memperoleh pendanaan eksternal dalam bentuk utang.

Profitabilitas menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh sumber daya yang dimilikinya, baik yang berasal dari penjualan, aset, maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi dari utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasional dan investasi perusahaan. Tujuan dari struktur modal yang optimal adalah untuk meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan menurut [7]. Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadikan sumber pembiayaan suatu perusahaan [17]. Menurut [15] *Debt To Equity Ratio* yakni alat pengukur yang digunakan sebagai alat untuk menghitung utang terhadap ekuitas. Berikut ini merupakan perhitungan *Debt To Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: [15]

Pertumbuhan Penjualan

Menurut [3] menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator utama dalam menilai strategi pemasaran dan kinerja operasional suatu perusahaan. Menurut [23] menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan adalah rasio untuk mengukur tingkat pertumbuhan omzet penjualan. Pengukuran bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Menurut [15] pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{\{t-1\}}}{\text{Sales}_{\{t-1\}}}$$

Sumber: [15]

Struktur Aktiva

Menurut [3], struktur aktiva merupakan komposisi aset perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva mencerminkan bagaimana perusahaan mengalokasikan dananya ke dalam aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional jangka panjang. Menurut [15], Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva menunjukkan komposisi aktiva perusahaan, khususnya besarnya proporsi aktiva tetap dalam keseluruhan aktiva.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: [15]

Ukuran Perusahaan

Menurut [15], ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, modal, dan skala kegiatan usaha yang tercermin dalam laporan keuangan. Semakin besar aset dan modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Menurut [6] ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, yang tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mungkin total aset yang lebih besar, sehingga memiliki kemampuan operasional dan stabilitas usaha yang lebih baik dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber: [6]

Profitabilitas

Menurut [6] menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh sumber daya yang dimilikinya, baik yang berasal dari penjualan, aset, maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan Total Asset [2]

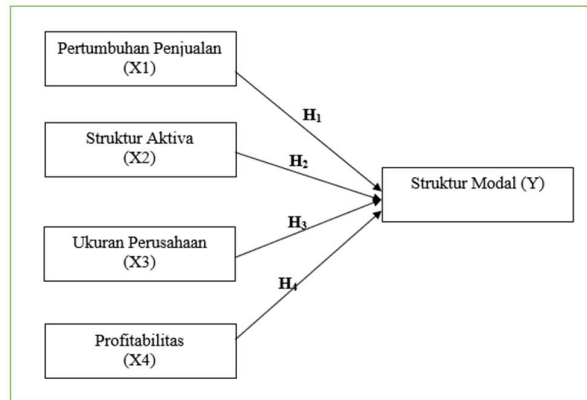
Menurut [15] Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini juga membantu mengukur efisiensi manajemen perusahaan. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) *Return On Assets* adalah rasio yang menilai seberapa baik aset menghasilkan laba bersih serta jadi ukuran seberapa baik manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: [15]

Kerangka teoritis dibuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang disusun dengan berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan kerangka teoritis dan selanjutnya melakukan hipotesis penelitian. Variabel bebas meliputi Pertumbuhan Penjualan (X1), Struktur Aktiva (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4). Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah Struktur Modal (Y).

Gambar 3 Kerangka Teoritis



Sumber: Data Diolah Sendiri, 2026

Pengembangan Hipotesis

- H₁: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
 H₂: Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
 H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
 H₄: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kasual komparatif, Dimana menurut [28] menyatakan bahwa hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Menurut [28] metode kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan metode dokumen, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [28]. Populasi yang digunakan dalam sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di (BEI) periode 2020-2024 yang berjumlah 129 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dengan menentukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Table 1 Hasil Penentuan Sampel

No	Penjelasan Dalam Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024	129
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang IPO setelah periode 2020-2024.	(51)
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang laporan keuangannya Tidak Lengkap selama periode 2020-2024.	(4)
Sampel dalam penelitian		74
Tahun pengamatan		5
Jumlah Data Penelitian		370

Sumber: Data Diolah Sendiri, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh sampel sebanyak 74 perusahaan sektor *consumer non-cyclices* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dalam bentuk data skunder, yaitu dengan cara memilih, mencatat, mengumpulkan, dan menguji data yang berupa publikasi laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 di <https://www.idx.co.id/id> dan <https://www.idn.financials.com>.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum menggunakan model analisis regresi linear berganda, harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar dapat mengetahui apakah sampel data yang digunakan berdistribusi normal, terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

$$\text{Struktur Modal} = a + \beta_1 \text{Pertumbuhan Penjualan} + \beta_2 \text{Struktur Aktiva} + \beta_3 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_4 \text{Profitabilitas (ROA)} + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Struktur Modal

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi variabel bebas ke 1 sampai ke 4

X₁ = Variabel Pertumbuhan Penjualan

X₂ = Variabel Struktur Aktiva

X₃ = Variabel Ukuran Perusahaan

X₄ = Variabel Profitabilitas (ROA)

ϵ = *Standar Error* atau Variabel Pengganggu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif penggunaan statistik untuk dianalisis datanya melalui pendeskripsian atau penggambaran data peneliti yang sudah terkumpul dan berguna untuk memberikan kesimpulan penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari penjelasan dari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Sebelum di LN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan penjualan	368	-.85	14.64	.1565	.92984
Struktur Aktiva	368	.06	8.65	.5621	.49050
Ukuran Perusahaan	368	23.95	32.86	28.8006	1.75658
Profitabilitas	368	-.69	3.72	.0593	.25689
Struktur Modal	368	-23.62	92.50	2.1675	6.77084
Valid N (listwise)	368				

Sumber; *Output SPSS 27 Metode Enter*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif yang telah diolah, bahwa data keseluruhan berjumlah 368. Adapun analisis dari statistik deskriptif dari hasil tabel statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,85 dan nilai maksimum sebesar 14,64. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 0,1565, yang menunjukkan bahwa secara umum variabel pertumbuhan penjualan pada perusahaan cenderung berada pada tingkat yang positif namun rendah selama periode pengamatan. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,92984, yang mengindikasikan adanya variasi data pertumbuhan penjualan yang cukup besar antar perusahaan.
2. Struktur Aktiva memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 8,65. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5621 mengindikasikan bahwa secara umum nilai struktur aktiva perusahaan berada di atas nol dengan proporsi aset tetap yang moderat. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,49050, yang menandakan bahwa variasi data struktur aktiva relatif lebih kecil dibandingkan dengan variabel lainnya.

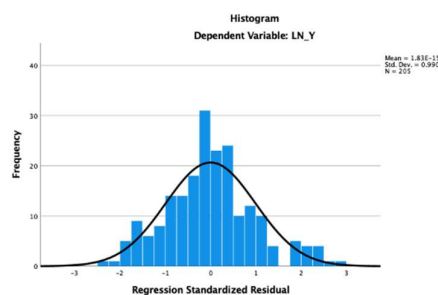
3. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,95 dan nilai maksimum sebesar 32,86. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,8006 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan cenderung stabil dan berada pada tingkat yang relatif tinggi selama periode pengamatan. Hal ini diperkuat dengan nilai standar deviasi yang kecil, yaitu sebesar 1,75658, yang mengindikasikan rendahnya variasi data ukuran perusahaan antar perusahaan dalam sampel.
4. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,69 dan nilai maksimum sebesar 3,72. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0593 menunjukkan bahwa secara umum nilai profitabilitas pada perusahaan berada pada tingkat yang rendah. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,25689 mengindikasikan adanya variasi data profitabilitas yang cukup besar antar perusahaan selama periode pengamatan jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
5. Struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar -23,62 dan nilai maksimum sebesar 92,50. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 2,1675, yang mengindikasikan bahwa secara umum variabel struktur modal berada pada tingkat yang cukup bervariasi antar sampel. Adapun nilai standar deviasi sebesar 6,77084, yang merupakan nilai tertinggi di antara variabel lain, menunjukkan adanya sebaran data yang sangat lebar atau variasi struktur modal yang sangat kontras antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data yang dilakukan pada penelitian. Model regresi akan dapat dijadikan parameter yang memang akan dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu *residual* berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Harus ditunjukkan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

Uji Normalitas

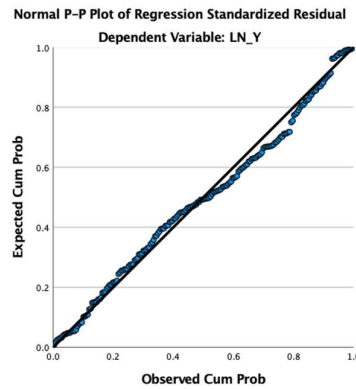
Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didistribusikan secara normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Kriteria yang digunakan untuk pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat histogram dan Normal P-Plots of Regression yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi mendekati normal dan penyebaran data pada sumber diagonal grafik Histogram dan Normal P-Plots of Regression.



Sumber: *Output SPSS 27 Metode Enter*

Gambar 3
Histogram

Berdasarkan grafik Histogram pada Gambar 3, sebaran residual terstandarisasi menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal, di mana kurva mengikuti bentuk lonceng dan data relatif simetris di sekitar nilai tengah. Meskipun terdapat variasi data, secara umum tidak ditemukan penyimpangan distribusi yang signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi telah terpenuhi.



Sumber: Output SPSS 27 Metode Enter

Gambar 4
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 4 Output SPSS 27 grafik normalitas *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik, secara umum pola sebaran masih mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, untuk memastikan terpenuhinya asumsi normalitas secara statistik, pengujian normalitas dilanjutkan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.061	205	.060	.985	205	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 27 Metode Enter

Berdasarkan hasil pengujian tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,060. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,060 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut [8], uji multikolinieritas merupakan uji yang dipakai untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat penemuan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan *VIF* ≥ 10 .

Table 4 Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
Model	<i>Collinearity Statistics</i>		
		<i>Tolerance</i>	<i>Tolerance</i>
1	(Constant)		
	LN_1	.986	1.014
	LN_X2	.973	1.038
	LN_X3	.964	1.038
	LN_X4	.980	1.020

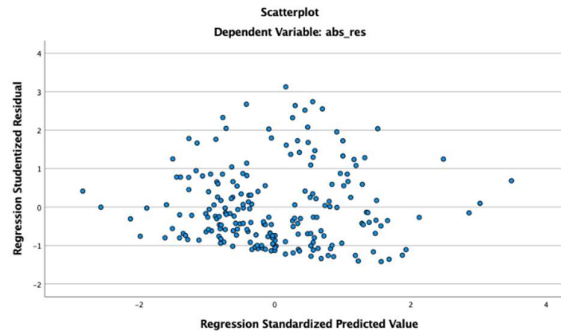
a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: *Output SPSS 27 Metode Enter*

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4 diketahui bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat varians data konstan (Homokedastis) atau tidak (heteroskedastisitas). Dalam penelitian ini menggunakan gambar *scatterplot*.



Sumber: *Output SPSS 27 Metode Enter*

Gambar 5
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 5 Grafik Scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas seperti pola bergelombang, melebar kemudian menyempit, ataupun pola linear lainnya. Titik-titik tersebut juga tampak tersebar secara bebas baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.715	16.715		-.701	.484
	LN_X1	.003	.205	.001	.015	.988
	LN_X2	-.857	.557	-.109	-1.539	.125
	LN_X3	4.050	4.928	.059	.822	.412
	LN_X4	.049	.228	.015	.214	.830

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: *Output SPSS 27 Metode Enter*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,988, variabel struktur aktiva sebesar 0,125, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,412, dan variabel profitabilitas sebesar 0,830. Karena nilai signifikansi seluruh variabel tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model residual absolut dan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas berdasarkan kriteria uji Glejser. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). “Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya” [14].

Tabel 6 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.106	.88781	2.062

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X2, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output SPSS 27 Metode Enter.*

DW: 2,185 dU = 1,820, dL = 1,728, 4-dU = 2,180, 4-dL = 2,314

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menjelaskan bahwa nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 2,062 dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 205 dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4 (empat). Berdasarkan tabel *Durbin Watson* $d_l < dw < 4-d_u$, yaitu $1,820 < 2,062 < 2,180$. Maka dapat disimpulkan tidak ada Autokorelasi positif dan negative.

Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat asosiasi (hubungan) *linear* antara dua variabel. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson* dikarenakan skala data penelitian rasio. Untuk melihat apakah variabel yang diteliti mempunyai hubungan dapat dilihat dari nilai Signifikannya. Bila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan.

Tabel 7 Analisis Koefisien Korelasi

		LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4	LN_Y
LN_X1	Pearson Correlation	1	.022	-.139 [*]	-.043	.099
	Sig. (2-tailed)		.728	.030	.534	.124
	N	245	245	245	207	241
LN_X2	Pearson Correlation	.022	1	.079	-.093	.179 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.728		.131	.115	<.001
	N	245	368	368	286	359
LN_X3	Pearson Correlation	-.139 [*]	.079	1	.100	-.032
	Sig. (2-tailed)	.030	.131		.091	.544
	N	245	368	368	286	359
LN_X4	Pearson Correlation	-.043	-.093	.100	1	-.196 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.534	.115	.091		<.001
	N	207	286	286	286	282
LN_Y	Pearson Correlation	.099	.179 ^{**}	-.032	-.196 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.124	<.001	.544	<.001	
	N	241	359	359	282	359

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 27 Metode Enter*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diatas, dapat dilihat korelasi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, nilai signifikansi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal adalah 0,124 ($> 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,099. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal.
2. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,179 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara struktur aktiva dan struktur modal. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan positif dengan tingkat keeratan lemah, yang mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi aktiva tetap, maka semakin tinggi struktur modal perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,544 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar -0,032. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

ukuran perusahaan dan struktur modal. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan struktur modal.

4. Berdasarkan Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,196 dengan nilai signifikansi $<0,001$ ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan struktur modal. Nilai korelasi negatif tersebut mengindikasikan hubungan berlawanan arah dengan tingkat keamatan lemah, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah penggunaan utang dalam struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terbatas. Jika nilai yang keluar mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.106	.88781

a. Predictors: (Constant), LN_X1, LN_X2, LN_X3, LN_X4
b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 27 Metode Enter.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 tersebut perhitungan dengan program SPSS versi 27 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,106 atau 10,6%. Koefisien menunjukkan bahwa variasi Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variabel *independent* yang mempengaruhi struktur modal, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebesar 10,6% dan sisanya sebesar 89,4% ($100\% - 10,6\% = 89,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian ini. Misalnya, seperti likuiditas, kondisi mikroekonomi, dan risiko bisnis yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut [28] Menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila variabel independen di naikan atau di turunkan nilainya

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.564	3.562		-1.001	.318
	LN_X1	.064	.044	.098	1.470	.143
	LN_X2	.375	.120	.211	3.138	.002
	LN_X3	.977	1.050	.063	.930	.353
	LN_X4	-.171	.049	-.235	-3.507	<.001

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 27 Metode Enter

Berdasarkan hasil pengujian pada table 9 didapat persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$SM = -3,564 + 0,064 PP + 0,375 SA + 0,977 UP - 0,177 P + e$$

1. Konstanta nilai konstanta sebesar -3,564. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dianggap konstan atau bernilai nol (0), maka struktur modal perusahaan berada pada angka -3,564. Konstanta ini mencerminkan kondisi dasar struktur modal ketika tidak terdapat pengaruh dari variabel independen.
2. Koefisien regresi (β_1) variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai sebesar 0,064 dan berarah positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka struktur modal perusahaan akan meningkat sebesar 0,064 satuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan mendorong perusahaan untuk menyesuaikan struktur modalnya.
3. Koefisien regresi (β_2) variabel struktur aktiva memiliki nilai sebesar 0,375 dan berarah positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan struktur aktiva sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka struktur modal perusahaan akan meningkat sebesar 0,375 satuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aktiva tetap, semakin besar pula kecenderungan perusahaan dalam meningkatkan struktur modalnya.
4. Koefisien regresi (β_3) ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,977 dan berarah positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka struktur modal perusahaan akan meningkat sebesar 0,977 satuan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan yang besar memiliki kapasitas dan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menentukan struktur modal.
5. Koefisien regresi (β_4) variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar -0,171 dan berarah negatif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka struktur modal perusahaan akan menurun sebesar 0,171 satuan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Kelayakan)

Menurut [8] tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi Layak digunakan.

Tabel 10 Uji (Kelayakan)

ANOVA						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	t	Sig.	
1 (Constant)	-3.564	3.562		-1.001	.318	
LN_X1	.064	.044	.098	1.470	.143	
LN_X2	.375	.120	.211	3.138	.002	
LN_X3	.977	1.050	.063	.930	.353	
LN_X4	-.171	.049	-.235	-3.507	<.001	

a. Dependent Variable: LN_Y
b. Predictors: (Constant), LN_X1, LN_X2, LN_X3, LN_X4

Sumber: *Output SPSS 27 Metode Enter*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan model. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar <.001 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai F hitung sebesar 7,067. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan fit untuk digunakan.

Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel *Independent* terhadap variabel *dependen*. Kriteria pengujian dengan membandingkan variable signifikansi sebesar 0,05 (5%) sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel 1,654 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 dan t hitung < t tabel 1,654 maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Tabel 11 Hasil Uji T

Model	Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-3.564	3.562		-1.001	.318
LN_X1	.064	.044	.098	1.470	.143
LN_X2	.375	.120	.211	3.138	.002
LN_X3	.977	1.050	.063	.930	.353
LN_X4	-.171	.049	-.235	-3.507	<.001

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output SPSS 27 Metode Enter.*

Berdasarkan hasil pada tabel 11 dapat dijelaskan uji t dengan menggunakan Metode **Enter** pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung sebesar 1,470 yang lebih kecil dari t tabel (1,654), dengan nilai signifikansi 0,143 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian, H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap struktur modal.
2. Variabel struktur aktiva memiliki nilai t hitung sebesar 3,138 yang lebih besar dari t tabel (1,654), dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dan koefisien bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur moda. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₂ diterima, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi struktur aktiva, maka struktur modal akan semakin meningkat.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,930 yang lebih kecil dari t tabel (1,654), dengan nilai signifikansi 0,353 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian, H₀ diterima dan H₃ ditolak, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap struktur modal.
4. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -3,507 yang secara absolut lebih besar dari t tabel (1,654), dengan nilai signifikansi < 0,001 dan koefisien bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₄ diterima, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi profitabilitas, maka struktur modal akan semakin menurun.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan (X1), Struktur Aktiva (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Profitabilitas (X4) terhadap Struktur Modal (Y) menggunakan data yang diambil dari laporan Keuangan Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Adapun Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).
2. Variabel Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER).
3. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).
4. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Sari, B. Nurbaiti, E. P. Ningrum, T. Nuryati, and T. Yulaeli, "Pengaruh Aset Berwujud, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, vol. 8, no. 4, pp. 1212–1223, 2025, doi: 10.37481/sjr.v8i4.1215.
- [2] B. Effendi, *Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 2019.

- [3] D. A. Bazatulo Laia, Adelina Suryati, "PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DI PT.CHAMP RESTO INDONESIA TBK PERIODE 2022-2024," *Jurnal Neraca Peradaban*, vol. 4, no. 2, pp. 2572–2581, 2025.
- [4] D. A. Ridyasmara and H. Hartikayanti, "PENGARUH SALES GROWTH DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI & REAL ESTATE," vol. 9, no. 3, pp. 465–480, 2025.
- [5] E. S. Alya Zalfi, Selfi Diana Roza, "Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Jurnal Bintang Manajemen*, vol. 1, no. 1, pp. 1–18, 2023.
- [6] Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo, 2020.
- [7] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [8] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2021.
- [9] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2020.
- [10] I. Ghozali, *Grand Theory : 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Semarang: Yoga Pratama, 2020.
- [12] I. W. S. I Made Sutawan, I Wayan Widnyana, "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," vol. 6, pp. 328–345, 2025.
- [12] I. W. S. Ni Made Winda Utari, I Wayan Widnyana, "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," vol. 6, pp. 829–842, 2025.
- [13] J. F. H. Brigham, Eugene F., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta, 2019.
- [14] J. F. H. Eugene F. Brigham, *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning, 2019.
- [15] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada., 2021.
- [16] Kompas.com, "Konsumsi Rumah Tangga Tumbuh 4,89 Persen di Kuartal III 2025, Sumbang 53,14% ke PDB," Kompas.com, Jakarta, 2025.
- [17] M. Dinata, E. T. Oktaria, P. N. Sari, and A. A. Isabella, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage," *J-CEKI: Jurnal ...*, vol. 4, no. 4, pp. 814–820, 2025.
- [18] M. L. T. R. Dewi Sri Handayani, Fandil, "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS," vol. 3, no. 9, pp. 2657–2668, 2024.
- [19] N. Fira Yunia, "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT PERTUMBUHAN TERHADAP STRUKTUR MODAL," *Jurnal Risma*, vol. 12, no. 2, pp. 143–150, 2025.
- [20] N. Satria Budi Sasikirana, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal," vol. 3, pp. 1–5, 2025.
- [21] N. W. W. P. I Dewa Ayu Rai Damayanti, Putu Yudy Wijaya, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, vol. 3, no. 9, pp. 51–70, 2025.
- [22] P. C. Nadhila Laras Safitri, Shinta Noor Anggraeny, "Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023," vol. 3, no. 7, pp. 424–444, 2024.
- [23] S. B. Mushlichah, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- [24] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

- [25] S. Zahara and Y. Zulvia, "Pengaruh Transformasi Digital dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Accounting and Finance Management*, vol. 6, no. 4, pp. 1877–1889, 2025, doi: 10.38035/jafm.v6i4.2343.
- [26] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. 2021.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.